

ABSTRAK

Laurensia Tiffany (01043180004)

KOLABORASI WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) DAN JEPANG DALAM MENANGANI FENOMENA BUNUH DIRI DI JEPANG (2017–2020)

(xvi + 89 halaman: 3 tabel)

Kata Kunci: Bunuh Diri, Kerja Sama Internasional, Neoliberalisme, WHO, Jepang

Jepang merupakan salah satu negara dengan tingkat perekonomian yang tinggi. Kondisi ini membuat tingginya daya saing pekerja Jepang yang menyebabkan banyak pekerja yang mengalami gangguan mental hingga bunuh diri. Berdasarkan data yang disampaikan oleh The Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT) bunuh diri telah merenggut banyak korban tidak hanya orang dewasa tetapi juga kalangan pelajar Jepang. Fokus dalam penelitian ini adalah kerja sama yang dilakukan World Health Organization (WHO) dan Jepang dalam menangani fenomena bunuh diri pada tahun 2017–2020. Penelitian ini menggunakan teori Neoliberalisme dengan konsep Organisasi Internasional, Kerja Sama Internasional, serta Keamanan Insani. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjelaskan secara spesifik fenomena bunuh diri dan menggunakan jenis data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi WHO dalam membantu Jepang menangani fenomena bunuh diri melalui beberapa program seperti LIVE LIFE dan *WHO Mental Health Survey Initiative* (WMH). Jepang mendukung program tersebut dengan mengeluarkan *Japan Support center for Suicide Countermeasures* (JSSC) sebagai langkah lanjutan program WHO yang diperbarui pada tahun 2017. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan pula beberapa tantangan seperti lemahnya dukungan dana dari pemerintah, kurangnya komunikasi antara para pemangku kepentingan, dan ketersediaan informasi yang tidak memadai.

Referensi: 9 buku (2002–2021) + 2 laporan pemerintah + 5 laporan non-pemerintah + 20 artikel jurnal + 3 sumber daring

ABSTRACT

Laurensia Tiffany (01043180004)

THE COLABORATION BETWEEN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) AND JAPAN IN HANDLING SUICIDE PHENOMENON IN JAPAN (2017–2020)

(xvi + 89 pages: 3 tables)

Keywords: Suicide, International Cooperation, Neoliberalism, WHO, Japan

Japan is a country with a high level of its economy. This condition led the workers to be highly competitive and caused them to experience mental disorders until committing suicide. Based on the data delivered by The Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology (MEXT) said that suicide has led to many victims including the students. The focus of this study is the cooperation between World Health Organization (WHO) and Japan dealing with the suicide phenomenon in 2017–2020. This study used the theory of Neoliberalism with the concepts of International Organizations, International Cooperation, also Human Security. This study is qualitative research with a descriptive method that specifically describes the phenomenon of suicide and uses a secondary data. The results of this study indicate the contribution of WHO in helping Japan deal with the phenomenon of suicide through the LIVE LIFE and WHO Mental Health Survey Initiative (WMH) programs. Japan supports those programs by realizing the *Japan Support center for Suicide Countermeasures* (JSSC) as a follow-up to the WHO programs which was renewed in 2017. Furthermore, this study found several challenges, such as the lack of financial support given by the government, the lack of communication between stakeholders, and inadequate information availability.

References: 9 books (2002–2021) + 2 government reports + 5 non-government publications + 20 article journals + 3 online sources